

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang di harapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Pengalaman belajar bisa didapatkan dimana saja, salah satunya di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah tentunya memuat banyak mata pelajaran yang diajarkan (Aliputri, 2018)

Matematika merupakan salah satu ilmu yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan pokok bahasan yang terus meningkat tiap jenjangnya. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar yang tersusun melalui serangkaian aktivitas sehingga peserta didik dapat mendapatkan informasi, pengetahuan, dan kompetensi tentang berbagai materi matematika yang telah dipelajari serta peserta didik dapat memecahkan sebuah persoalan maupun permasalahan yang dihadapi. Salah satu visi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan (Sinamora, 2020)

Pada pembelajaran matematika, salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik adalah kemampuan numerasi. Numerasi merupakan suatu pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka maupun simbol yang berhubungan dengan matematika dasar yang digunakan untuk memecahkan masalah masalah praktis dikehidupan sehari-hari lalu informasi yang diterima dianalisis dan ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kustanita., 2023).

Kemampuan numerasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami Sangka serta konsep matematika pada konteks yang beraneka ragam sehingga dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari

Pembelajaran Matematika tidak terlepas dari kegiatan numerasi. Tetapi numerasi berbeda dengan kemampuan tematik meskipun keduanya berdasarkan wawasan serta keterampilan yang serupa namun perbedaan terdapat di pemberdayaan wawasan serta keterampilan. Wawasan matematika saja tidak membuat individu mempunyai kapabilitas numerasi. Numerasi meliputi kemahiran menerapkan kaidah serta konsep matematika pada kondisi nyata keseharian ketika persoalan yang dihadapi biasanya tidak memiliki struktur, mempunyai berbagai macam metode untuk menyelesaikan, atau bahkan tidak terdapat metode untuk menyelesaikannya sampai akhir serta berkaitan dengan aspek non-matematis (Ekowati, 2019)

Namun kenyataannya keterampilan numerasi peserta didik masih rendah. Fakta ini terungkap dalam beberapa hasil studi yang dilakukan oleh (Munir, 2020) menunjukkan bahwa keterampilan numerasi matematika siswa dalam mengikuti pembelajaran *problem based learning* masih belum optimal, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan matematika awal yang rendah. Hal itu ditunjukkan adanya penelitian kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi keterampilan numerasi matematika menggunakan model *problem based learning* siswa SD Negeri 122 swadaya semarang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan bentuk soal non rutin dengan langkah merumuskan, menerapkan, dan menganalisis matematika dalam

kehidupan sehari-hari masih rendah. Rendahnya kemampuan literasi matematika siswa akan menyebabkan kemampuan belajar siswa dalam memahami materi matematika secara keseluruhan kurang. Untuk itu, perlunya pembiasaan siswa terhadap soal-soal yang mengacu pada indikator kemampuan literasi matematika. Oleh karena itu, diwajibkan kepada satuan pendidikan untuk memasukkan kemampuan literasi matematika siswa ke dalam kurikulum pendidikan saat ini sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa di sekolah.

Selanjutnya pada penelitian (Djonomiarjo, 2019) menyebutkan bahwa hasil belajar siswa merupakan output dari proses belajar mengajar. Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari data awal nilai ulangan harian siswa yang masih berada di bawah KKM. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah model pembelajaran. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk aktif dan memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran yang dipelajari. Setelah penelitian dilakukan ternyata hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* 81,14 lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional 76,98. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ips yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional pada peserta didik.

Kondisi ini tentu sangat memperhatikan mengingat kemampuan literasi numerasi sangat penting dimiliki oleh peserta didik, tidak hanya dalam pembelajaran di sekolah tetapi juga untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan bersama guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 61 Prabumulih dijelaskan bahwa masih rendahnya keterampilan numerasi peserta didik dengan nilai-nilai harian tahun 2023/2024. Kelas IV ada 18 peserta didik, 7 orang mendapatkan nilai 70-85 dan 11 peserta didik masih dibawah KKM 65. Seperti yang telah diketahui kemampuan numerasi peserta didik adalah indikator yang penting dalam pembelajaran terutama mata pelajaran matematika. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan numerasi peserta didik pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 61 Prabumulih yaitu diduga peserta didik sulit memahami mata pelajaran matematika yang hanya menggunakan metode konvensional atau metode ceramah yang hanya berpusat pada guru. Peserta didik menalami kesulitan dalam memahami tentang bagaimana cara menyelesaikan soal-soal kontekstual, sehingga peserta didik cenderung cepat bosan sehingga berdampak pada sulitnya peserta didik untuk menyerap pelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut yang menyebabkan peserta didik kurangnya kemampuan numerasi.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan numerasi adalah dengan menerapkan pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan ini, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keaktifan belajar dan bekerja secara kelompok

peserta didik pada proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyelesaikan suatu masalah yang disajikan guru mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan *problem based learning* yaitu mengatasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, dan mengevaluasi pemecahan masalah (Syarifah., 2022). Penerapan model *Problem Based Learning* pada proses pelaksanaan pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, menjadikan pelajaran sekolah relevan dengan kehidupan di luar sekolah, dan melatih kemampuan pemecahan masalah secara kritis dan ilmiah. Sedangkan kekurangan dari model *Problem Based Learning* yaitu membutuhkan waktu untuk persiapan, apabila guru tidak mempersiapkan secara mendalam, maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik (Amnudin, 2019).

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV SD”**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang didapatkan peneliti melalui observasi maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya nilai KKM peserta didik pada mata pelajaran matematika
2. Guru kelas hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, serta pembelajaran hanya berpusat pada guru.
3. Rendahnya nilai KKM pada mata pelajaran matematika menyebabkan kurangnya kemampuan numerasi peserta didik.
4. Belum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah kemampuan numerasi peserta didik pada mata pelajaran matematika materi penyajian data

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun ruang lingkup masalah peneliti yaitu:

1. Penggunaan metode *Problem Based Learning (PBL)* terhadap keterampilan numerasi
2. Metode *Problem Based Learning (PBL)* dan keterampilan numerasi dapat diukur dengan menggunakan Tes.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 61 Prabumulih.

4. Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah mata pelajaran matematika dengan materi penyajian data.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* efektif terhadap keterampilan numerasi siswa kelas IV SD Negeri 61 Prabumulih?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap keterampilan numerasi siswa kelas IV SD Negeri 61 Prabumulih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman metode pembelajaran yang mampu dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan numerasi siswa. Terutama dalam meningkatkan keterampilan numerasi pada mata pelajaran matematika menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Sebagai bahan tambahan pengalaman dan pengetahuan serta dapat menjadi alternative untuk mernerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* agar peserta didik dapat aktif saat proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keterampilan numerasi pada pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran serta mutu sekolah.